

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian sebuah Negara, bank disebut sebagai salah satu agen pembangunan atau *agent of development*, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank merupakan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank mampu meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peningkatan taraf hidup masyarakatnya dengan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Sistem perbankan di Indonesia menganut *Dual Banking System*, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah, hal hal ini diakui sejak diberlakukannya UU No, 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperkuat dengan adanya UU No. 10 tahun 1998, Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu bank Konvensional dan bank dengan prinsip Syariah, Sehingga di Indonesia terdapat dua jenis bank yakni bank konvensional dan bank Syariah. Bank konvensional melaksanakan usahanya

secara konvensional dengan laba sebagai landasan operasionalnya sedangkan bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan operasionalnya.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Di Indonesia Perbankan Syariah terus berkembang. UU No. 7 Tahun 1992 menjadi awal lahirnya Perbankan Syariah, yakni dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun yang sama, lalu setiap tahunnya perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan, menurut data statistik syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan hingga tahun 2018 Perbankan syariah di Indonesia memiliki total 14 Bank Umum Syariah dengan 1875 Kantor Bank Umum.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

UNIT	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum syariah (BUS)					
Jumlah Bank	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	2163	1990	1869	1825	1875

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan jumlah kantor Bank Umum Syariah, meskipun jumlah unit Bank Umum Syariah belum banyak bertambah, bahkan jumlah kantornya mengalami penurunan, dari tahun 2015 sampai tahun 2017 namun pada tahun 2018 jumlah kantor Bank Umum Syariah kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 Bank Umum Syariah berjumlah 12 bank dan memiliki 2163 kantor, sedangkan pada tahun 2018 Bank Umum Syariah telah memiliki jumlah 14 bank

dengan 1875 kantor, angka tersebut menunjukkan perkembangan Perbankan syariah di Indonesia, dengan semakin banyaknya Bank Umum Syariah maka semakin luas jangkauan bank syariah untuk menunjang perkembangan perekonomian Indonesia.

Begitu pentingnya peranan sektor perbankan, termasuk bank syariah, maka bank syariah perlu menjaga kinerjanya agar tercipta bank yang sehat dan efisien serta dapat beroperasi secara optimal. Informasi mengenai kinerja pun diperlukan sebagai suatu evaluasi masyarakat dan pihak terkait terhadap kualitas perbankan tersebut, Dengan tingkat kinerja yang baik, masyarakat tidak akan ragu untuk menempatkan dananya maupun menggunakan produk yang ditawarkan bank syariah yang dinilai mempunyai kinerja yang baik, keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah sendiri, maka dari itu untuk terus berkembang bank syariah harus mempunyai kinerja keuangan yang baik, kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya (Muhammad, 2012). Kinerja bank syariah merupakan kemampuan bank dalam mengelola keuangannya yang di publikasikan melalui laporan keuangan tahunan di perbankan syariah, berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya suatu informasi mengenai aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank (Endah, 2015). Indikator dari kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Salah satu proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya *Return On Asset*

(*ROA*), *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

Salah satu kegiatan utama perbankan syariah yakni penyaluran pembiayaan, oleh karena itu pendapatan utama bank syariah berasal dari pembiayaan. Dalam kegiatannya, pembiayaan bank syariah didasarkan pada Al-qur'an dan Hadist, atas dasar itu bank syariah melandaskan kegiatannya untuk bebas dari riba. Pembiayaan bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga, melainkan menggunakan skema jual beli, investasi, sewa menyewa, serta kombinasi dari akad-akad tersebut. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diberikan oleh pembiayaan tersebut, karena dengan menyalurkan pembiayaan, bank syariah mengharapkan akan mendapatkan *return* dan margin keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan, margin tersebutlah yang menjadi laba bagi bank syariah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mengandung risiko, risiko tersebut adalah adanya kredit yang bermasalah berupa kredit yang tidak lancar. Dalam perbankan syariah istilah tersebut dikenal dengan Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)*, pembiayaan bermasalah tersebut digolongkan kedalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet, timbulnya NPF harus diatasi oleh bank syariah, karena NPF akan sangat menentukan tingkat kesehatan bank yang tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin besar kepercayaan masyarakat akan bank yang bersangkutan, begitupun sebaliknya, semakin tinggi tingkat NPF, maka

kepercayaan masyarakat akan bank yang bersangkutan akan semakin menurun, tingginya rasio NPF mengindikasikan semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian operasionalnya sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Efisiensi Biaya Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, rasio ini diukur dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, semakin kecil Beban BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil, lalu sebaliknya Beban BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh.

Bank syariah memerlukan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya, kecukupan modal yang dimiliki bank syariah akan mempengaruhi efektifitas operasional bank tersebut, semakin cukup modal yang dimiliki akan semakin leluasa bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, modal juga sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bank syariah, semakin baik pengelolaan modal bank syariah maka tingkat kepercayaan masyarakat akan bank tersebut kemungkinan besar akan meningkat, semakin besar tingkat kepercayaan

masyarakat kepada bank syariah, semakin besar pula modal yang bisa diserap oleh bank syariah.

Indikator yang digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio ini membandingkan modal dengan aktiva berisiko dan bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menangani kerugian tersebut.

Pengelolaan likuiditas yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja dan kesehatan bank syariah, bahkan mampu mencegah kebangkrutan, likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus di bayar, *Financing To Debt Ratio (FDR)* merupakan indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah yang dihitung dengan membandingkan pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana pihak ketiga yang dihimpun bank tersebut, Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan rendahnya likuiditas bank syariah yang bersangkutan, tinggi rendahnya likuiditas akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dicapai bank syariah.

Berikut merupakan grafik perkembangan rata rata rasio keuangan dan pembiayaan bank umum syariah dari taun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Operasional, Pembiayaan dan *Return On Assets (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 15,02% namun *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,49%, lalu pada tahun 2016 sampai tahun 2018 CAR mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun tidak dibarengi dengan kenaikan

ROA, bahkan pada tahun 2017, ROA Bank Umum Syariah tidak menunjukkan adanya kenaikan namun tetap pada angka 0,63 %, kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang menyebutkan jika CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan.

Non Performing Financing (NPF) dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami penurunan setiap tahunnya, namun *Return On Asset (ROA)* tidak menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, ROA pada tahun 2017 tidak mengalami kenaikan padahal NPF ditahun tersebut mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan jika NPF mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan.

Financing To Debt Ratio (FDR) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi, di tahun 2016 *FDR* mengalami penurunan menjadi 85, 99% namun *Return On Asset (ROA)* pada tahun tersebut mengalami kenaikan menjadi 0,63%, hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyebutkan jika *FDR* mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan, begitu pula pada tahun 2017 *FDR* mengalami penurunan namun ROA pada tahun tersebut tetap pada angka 0,63%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi, penurunan pada tahun 2017 menjadi 94,91% tidak mempengaruhi laju kenaikan *Return On Asset (ROA)*, Pada tahun tersebut ROA tidak mengalami kenaikan bahkan tetap pada angka 0,63%, kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang menyebutkan jika BOPO mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami kenaikan.

Total pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah dari tahun 2014 sampai 2018 setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun tidak diiringi dengan kenaikan *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2014 sampai 2018, ROA bank umum syariah pada tahun 2017 tidak mengalami kenaikan namun tetap pada angka 0,63%, kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang menyebutkan jika Pembiayaan mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan Nenda (2016) yang menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka *Return On Asset (ROA)* akan meningkat, namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan hasil yang berlawanan.

Penelitian yang dilakukan Medina, dkk (2018), Bhattarai (2016) dan Made, dkk (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, berbeda dengan hasil penelitian Muhammad (2017) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, juga hasil penelitian Crystha (2015) menunjukkan *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2018) dan Nenda (2016) menunjukkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017) yang menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Made, dkk (2014) dan Muhammad, dkk (2018) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif pada *Return On Asset (ROA)*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Medina dkk (2018), dan Nenda (2016), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan hasil penelitian Edhi, dkk (2013) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Medina, dkk (2018), Muhammad (2017), serta Slamet dkk, (2014) menunjukkan *Financing To Debt Ratio (FDR)* berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, berbeda dengan hasil penelitian Crystha (2015), dan Abdullah (2014) yang menunjukkan bahwa *Financing To Debt Ratio (FDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kelima variabel di atas mampu untuk mempengaruhi terhadap *Return On Asset (ROA)*, Searah dengan uraian di atas, penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dari:

1. Ahmad Aref Almaradzi (2017)

Meneliti mengenai “*The Effect Of Capital Adequacy Ratio On Profitability : A Comparative Study Between Samba And Saab Banks Of Saudi Arabia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* di sektor perbankan yang terdapat di Bank Arab Saudi.

2. Aji Yuda (2017)

Meneliti mengenai “*Analysis Of The Effect Of NPL, NIM, Non Interest Income, And LDR Toward ROA With Size As Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* di *Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Periode 2010-2015*.

3. Chrystha Armereo (2015)

Meneliti mengenai “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Debt Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF) dan terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* bank dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* bank.

4. Dedi kusmayadi (2018)

Meneliti mengenai “*Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia period 2008-2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR cenderung lebih tinggi dalam predikat sehat, LDR berada dalam kategori sehat, NPL menunjukkan tren semakin buruk, BOPO masih terkontrol dan dikategorikan sebagai kategori sehat, dan SIZE menunjukkan pertumbuhan tren positif, Secara parsial variabel CAR dan NPL berpengaruh

negatif tidak signifikan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*, Secara simultan variabel CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

5. Dwi Rianawati, dkk (2017)

Meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Non Lancar Terhadap Laba (*The Impact Of Third parties funds, Distributed Loans On Profitabilites*) (Studi Kasus Pada Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman)”. Hasil penelilitan menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan variabel Kredit yang disalurkan dan NPL tidak berpengaruh terhadap laba.

6. Edhi Satriyo Wibowo, dkk (2013)

Meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga, Inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

7. Fiola Christaria, dkk (2016)

Meneliti mengenai “*The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, dan NPL secara bersamaan, memiliki dampak signifikan terhadap ROA, dan proksi Efisiensi Operasional oleh Biaya Operasional terhadap Rasio Pendapatan Operasional memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

8. Hantono (2017)

Meneliti mengenai “*Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

9. Made Ria anggraeni, dkk (2014)

Meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, meneliti mengenai pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, risiko kredit di ukur dengan Non Performing Loan (NPL), suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

10. Medina Almunawwaroh, dkk (2018)

Meneliti mengenai “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, Meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Debt Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* sedangkan variabel *Financing To Debt Ratio (FDR)* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

11. Mohammad Nayeem Abdullah (2014)

Meneliti mengenai “*The Impact Of Liquidity On Profitability In Banking Sector Of Bangladesh: A Case Of Chittagong Stock Exchange*”, Meneliti mengenai dampak likuiditas dan profitabilitas bank komersial swasta CSE-30 di Bangladesh”. Profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*, sedangkan likuiditas di ukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, *Deposits Asset Ratio* dan *Cash Deposit Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas dengan Profitabilitas.

12. Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja (2018)

Meneliti mengenai “*Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif pada hubungan CAR dengan ROA, NPF berpengaruh negatif pada hubungan FDR dan ROA, NPF berpengaruh negatif pada hubungan BOPO dengan ROA, NPF tidak memoderasi hubungan CAR dengan ROA, dan NPF memoderasi hubungan BOPO dengan ROA.

13. Muhammad Yusuf (2017)

Meneliti mengenai “Pengaruh FDR, NPF, BOPO terhadap ROA di Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Umum Syariah.

14. Muksal (2018)

Meneliti mengenai “*The Impact of Non-Performing Financing (NPF) to Profitability (Return On Equity) at Sharia Bank in Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

15. Masoud Thaerinia (2018)

Meneliti mengenai “*The Effect of Capital Adequacy Ratio on the Ratio of the Bank Reserves Accepted in the Tehran Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran.

16. Nenda Nurjanah Niode (2016)

Meneliti mengenai “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

17. Slamet Riyadi, dkk (2014)

Meneliti mengenai “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

18. Udik Jatmitko (2017)

Meneliti mengenai “*Effect of capital adequacy ratio and non performing financing on return on asset in PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Period 2012-2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2016. *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2016. *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

19. Yuga Raj Bhattarai (2016)

Meneliti mengenai “*Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Banks in Nepal*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas komersial Nepal dipengaruhi oleh rasio pinjaman bermasalah dan kovariat lainnya seperti: ukuran bank, biaya per asset pinjaman dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROE namun berpengaruh positif terhadap ROA, Bank SIZE berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, CLA berpengaruh positif terhadap ROE namun berpengaruh negatif terhadap ROA, Inflasi dan GDP mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan terhadap ROA dan ROE.

20. Yuli Anwar (2017)

Meneliti mengenai “*The effect of credit risk and capital adequacy ratio upon return on asset (A Case Study at Banking Listed in Indonesia Stock Exchange)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* di sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Secara simultan NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.2
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No	Nama dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Ahmad Aref Almaradzi (2017), Samba dan Saad Bank yang terdaftar di Saudi Arabia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • ROA • Variabel X • CAR 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Variabel X • CCA, • ECA, • TCA, CIR, TRC, BS, AG, AL • Subjek penelitian • Menggunakan korelasi 	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di sektor perbankan yang terdaftar di Bank Arab Saudi.	International Journal of Economics Vol. V, Issue 11, November 2017 ISSN: 2348 - 0386
2.	Aji Yuda (2017), Domestic dan Foreign yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • ROA • Variabel X • NPL • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset	Jurnal Bisnis STRATEGI Vol. 26 No. 2 Desember 2017, halaman 100 – 113 ISSN : 2580-1171

3.	Chrystha Armereo (2015), Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia periode Desember 2009-Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Variabel X • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian • Subjek Penelitian 	CAR memiliki pengaruh terhadap ROA bank NPF & FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bank	tidak berada dalam kategori sehat	Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini VOLUME 06 No,01 Desember 2015: 48-56 ISSN Print: 2089-6018 ISSN Online: 2502-2024
4.	Dedi Kusmayadi (2018), Bank Pekreditasi Rakyat di Indonesia Periode 2008-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y • Variabel X • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X SIZE • Waktu Penelitian • Subjek Penelitian 	CAR dalam LDR sehat menunjukkan tren semakin buruk BOPO masih terkontrol dan dikategorikan sebagai kategori sehat CAR dan NPL, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA secara bersamaan CAR, LDR, NPL, BOPO, SIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	berada dalam kategori sehat	Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS) Vol-3, Iss-7 (Jul, 2018): 786-795 ISSN Print: 2415-6663 ISSN Online: 2415-6671

5.	Dwi Rianawati dan Nur Imam Taufik (2017), Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman Periode Januari 2013-Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Kredit disalurkan NPL • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y Laba • Variabel X DPK • Subjek Penelitian Waktu Penelitian 	DPK berpengaruh terhadap laba yang disalurkan, dan NPL tidak berpengaruh terhadap laba	Jurnal Akuntansi Maranatha Volume 10, Nomor 1, Mei 2018 ISSN 2598-4977
6.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Bank Umum Syariah Periode 2008-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR BOPO NPF • Regresi Berganda • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Suku Bunga Inflasi • Waktu Penelitian 	CAR, NPF, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA	Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10 ISSN 2337-3792
7.	Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016), Bank Umum Konvensional Periode 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X NPL BOPO CAR LDR • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek Penelitian 	CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA,	Accounting and Finance Review Volume 1, nomor 1, Halaman 43-50 ISSN 0128-2611
8.	Hantono (2017), Bank Umum Konvensional yang Periode 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR LDR NPL • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	Variabel CAR, LDR, dan NPF berpengaruh terhadap ROA secara simultan dan parsial	International Journal of Education and Research Volume 1 No, 1 ISSN 2411-5681

9.	Mohammad Nayeem Abdullah dan Nusrat Jahan (2014), Sektor perbankan di Chittahong Stock Exchange Periode 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X LDR • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X DAR CDR • Variabel Y ROE • Waktu penelitian • Subjek Penelitian 	Tidak ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas dengan profitabilitas	EPRA International Journal Of Economic and Bussiness Volume 2 Issue 10 ISSN Online: 2347 - 9671 ISSN Print: 2349 – 0187
10.	Made Ria Anggraeni, dan I Made Sadha Suardika (2014), Bank BUMN Periode 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR NPL • Anisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X DPK, Suku Bunga Kredit • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap ROA	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 9 Halaman 27-38 ISSN 2302-8556
11.	Medina Almunawwaroh dan Rina marliana (2018), Bank Umum Syariah Periode Januari 2009 sampai bulan Desember 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR NPF FDR • Subjek Penelitian • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian 	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, <i>Financing To Debt Ratio (FDR)</i> menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.	Jurnal Amwaluna Volume 2 No,1 (Januari, 2018), Hal 1- 17 EISSN: 2540-8402 ISSN: 2540-8399
12.	Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja (2018), Bank Umum Syariah Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR FDR • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z NPF • Waktu Penelitian • Analisis Regresi Moderasi 	CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA BOPO berpengaruh negative terhadap ROA NPF berpengaruh negatif pada	International Journal of Economics and Financial Issues Volume 8 Halaman 126-132 ISSN: 2146-

		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linier Berganda 		<p>hubungan CAR dengan ROA NPF berpengaruh negatif pada hubungan FDR dan ROA NPF berpengaruh negative pada hubungan BOPO dengan ROA NPF tidak memoderasi hubungan CAR dengan ROA NPF memoderasi hubungan BOPO dengan ROA</p>	4138
13.	Muhammad Yusuf (2017), Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X FDR NPF BOPO • Subjek Penelitian • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X SIZE NOM • Waktu Penelitian 	<p>FDR, BOPO NPF, memiliki pengaruh positif terhadap ROA Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 13 No, 2 Juni 2017 Halaman 141-151 ISSN Print: 1829-9865 ISSN Online: 2579-485X</p>
14.	Muksal (2018), Bank Umum Syariah Periode 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X NPF • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROE • Waktu Penelitian • Analisis Regresi Linier Sederhana 	<p>NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p>	<p>European Journal of Islamic Finance No11, December (2018) ISSN 2421-2172</p>
15.	Masoud Thaerinia (2018), sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian • Menggunakan Analisis Chi-Square 	<p>CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran</p>	<p>International Journal of Economics and Financial Issues, 2018, 8(1), 161-167. ISSN: 2146-4138</p>

16.	Nenda Nurjanah Niode (2016), Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variable X CAR NPF BOPO Pembiayaan ROA • Subjek Penelitian • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable X FDR • Waktu penelitian 	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-13 ISSN Online: 2337-379
17.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014), Bank Umum Syariah Periode 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X FDR NPF • Subjek Penelitian • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X Pembiayaan Bagi Hasil Pembiayaan Jual Beli • Waktu Penelitian 	FDR Berpengaruh positif terhadap ROA NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap ROA Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap ROA	Accounting Analysis Journal Volume 3 Nomor 4 ISSN 2252-6765
18.	Udik Jatmitko (2017), PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X CAR, NPF • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	CAR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.	International Journal Of Social Science And Business. Vol.1 (4) Pp. 222- 228 ISSN: 2417-3138

19.	Yuga Raj Bhattarai (2016), Bank Konvensional Nepal Periode 2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X NPL • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROE • Variabel X SIZE CLA GDP • Inflasi • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	NPL berpengaruh negatif terhadap ROE NPL berpengaruh positif terhadap ROA SIZE berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE CLA berpengaruh positif terhadap ROE CLA berpengaruh negatif terhadap ROA Inflasi dan GDP berpengaruh terhadap ROA dan ROE	The International Journal Of Business & Management Vol 4 Issue 6 June, 2016: 435-442 ISSN 2321-8916
20.	Yuli Anwar (2017), Bank Yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y ROA • Variabel X NPL dan CAR • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Subjek penelitian 	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Secara simultan NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	<i>The Accounting Journal of Binaniaga</i> Vol. 02, No. 02, December 2017 ISSN: 2580 – 1481
<p>Gina Sofa Dzurotul Faridah (2019) dengan Judul Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Financing (NPF)</i>, <i>Financing To Debt Ratio (FDR)</i>, Efisiensi Biaya Operasional, dan Pembiayaan Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>. Survey Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.</p>					

Dengan demikian tidak semua variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Biaya Operasional dan Pembiayaan memberikan pengaruh yang sama atau konstan setiap tahunnya terhadap *Return On Assets*.

Fenomena yang terjadi adalah variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami perubahan secara kenaikan dan penurunan, pada situasi seperti itu sektor perbankan syariah tetap mampu mempertahankan keunggulan bersaing masing-masing dalam meraih keuntungan dari produk

layanan jasa bank syariah, Namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan penelitian, perbedaan tersebut salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti *Return On Assets* dan faktor yang diduga mempengaruhinya. Khususnya pada rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan pembiayaan yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank. Tidak selamanya variabel tersebut mampu meningkatkan dan menurunkan return assets, namun keadaan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan pada saat itu, faktor lingkungan eksternal pun bisa mempengaruhi kenaikan dan penurunan *return on assets*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Biaya Operasional, dan Pembiayaan Terhadap *Return On Asset*” (Survey Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan),

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Masalah-masalah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Biaya Operasional, Pembiayaan dan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Biaya Operasional, dan Pembiayaan terhadap *Return On Asset (ROA)* baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Biaya Operasional, Pembiayaan dan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Debt Ratio (FDR)*, Efisiensi Biaya Operasional, dan Pembiayaan terhadap *Return On Asset (ROA)* baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, wawasan, serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari dan memahami ilmu terutama di bidang kajian *Capital Adequacy Ratio, Non*

Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Efisiensi Biaya Operasional, Pembiayaan dan Return On Assets.

2. Bagi Universitas Siliwangi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah pemberdaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang berhubungan dengan bidang kajian *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Efisiensi Biaya Operasional, Pembiayaan dan Return On Assets.*

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan yang berguna bagi Bank Umum Syariah yang dapat digunakan sebagai pembuat kebijakan khususnya dalam bidang kajian *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Efisiensi Biaya Operasional, Pembiayaan dan Return On Assets.*

4. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. (Terlampir)